



PENERAPAN MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA

Betieli Gulo

Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Misi Nias Barat

Email Correspondenci: tielgulo8@gmail.com

ABSTRACT: *The classroom is the center for all aspects of learning to meet and process. The classroom is a place that allows students to freely learn with efforts made by the teacher which is known as classroom management. However, it is found that many teachers are unable to differentiate between classroom management and teaching activities. Teachers only know how to teach but have weaknesses in managing the class. Teachers should be able to manage the class by looking at elements in teaching such as student background, curriculum used, methods, media and teaching materials. The learning curriculum merdeka is being hotly discussed and recommended by the government to be applied to learning, including in the field of study of Christian Religious Education. Implementing the learning curriculum merdeka in Christian religious education is both a challenge and a necessity through good classroom management skills. This research uses a qualitative method, where the findings are analyzed and then described in sentences. The research results found that teachers who understand classroom management will find it easier to implement an curriculum merdeka, students will have more freedom to learn because learning is in accordance with their comfortable position, and the teacher's expertise in managing the classroom will make it easier to achieve learning goals and increase students' interest in learning Christian Religious Education .*

Keywords: *Management; Class; Learning; PAK; Merdeka learning Curriculum.*

ABSTRAK: Kelas merupakan pusat segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses. Kelas merupakan tempat yang memungkinkan siswa bebas belajar dengan upaya yang dilakukan oleh guru yang disebut sebagai manajemen kelas. Tetapi, banyak ditemukan guru tidak mampu membedakan antara manajemen kelas dengan kegiatan mengajar. Guru hanya mengetahui bagaimana mengajar tetapi memiliki kelemahan mengelola kelas. Guru harusnya mampu mengelola kelas dengan melihat elemen dalam mengajar seperti latarbelakang siswa, kurikulum yang digunakan, metode, media, dan bahan ajar. Kurikulum merdeka belajar sedang hangat diperbincangkan dan dianjurkan oleh pemerintah untuk diterapkan pada pembelajaran, termasuk pada bidang studi Pendidikan Agama Kristen. Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pendidikan agama Kristen merupakan sebuah tantangan sekaligus keharusan melalui kemampuan mengelola kelas yang baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana hasil temuan dianalisa lalu dideskripsikan dalam kalimat. Hasil penelitian ditemukan bahwa guru yang memahami manajemen kelas akan lebih mudah menerapkan kurikulum merdeka, siswa lebih leluasa untuk belajar karena pembelajaran sesuai dengan posisi kenyamanan mereka. Kepiawaian guru dalam mengelola kelas akan memberi kemudahan pada pencapaian tujuan pembelajaran serta meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Kata Kunci : Manajemen; Kelas; Pembelajaran PAK; Kurikulum Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Guru yang baik, tentu akan melakukan segala upaya persiapan mengajar dengan seluruh kemampuan yang ada demi tercapainya seluruh pembelajaran di dalam kelas. Pencapaian hasil dan harapan demikian merupakan kajian dari manajemen kelas. Manajemen kelas, salah satu aspek pendidikan yang tidak semua guru ketahui dan pernah terapkan di kelas. Guru dalam kelas adalah seorang pemimpin yang menentukan, mengatur dan mengarahkan seluruh kegiatan di kelas. Karena guru menurut Endang Pasaribu adalah harus seorang yang pandai dan cerdas dalam mengelola kelas, karena seorang guru adalah manajer kelas.¹

Kelas merupakan taman bermain, bertemu dan berinteraksi bagi setiap naradidik. Kelas bukan sekadar tempat atau ruangan untuk melangsungkan kegiatan proses belajar mengajar, melainkan sebagai pusat dan tumpuan segala komponen pembelajaran serta stockholder berkolaborasi. Pada umumnya, kekhawatiran seorang calon guru, ataupun dosen saat menyampaikan materi pengajaran dalam kelas adalah waktu “kurang atau lebih”, bahan ajar “cukup atau tidak” dan lebih daripada itu banyak guru yang kurang mampu membedakan antara kegiatan pengajaran dengan kegiatan manajemen kelas, sehingga dalam menanggulangi masalah yang terjadi kadang tidak sesuai. Faktanya kompetensi guru untuk terampil mengelola kelasnya sendiri masih lemah. Anisah, Sri dan Himah menuliskan hasil riset SEAMEO tentang keterampilan manajemen kelas guru di Indonesia disimpulkan, “*Except for Indonesia, all Southeast Asian countries have identified “maintaining a physical environment conducive to learning within the limitations of available facilities” as a competency.*”²

Salah satu upaya pemerintah dalam memajukan sistem pendidikan di Indonesia ialah dengan mengembangkan kurikulum Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nomor 56/M/2022, tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) perlu mengembangkan kurikulum dengan mengatur bagaimana pembelajaran dapat dilakukan dengan leluasa namun tetap pada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberi kemerdekaan itu sendiri bagi pendidik maupun naradidik dalam berpikir dan mengembangkan potensi diri sesuai dengan yang diinginkan. Searah dengan pendapat Asni Darmayanti, bahwa kurikulum merdeka menekankan pada kemerdekaan untuk berpikir baik pendidik maupun peserta didik yang

¹ Endang Pasaribu, “Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal Basicedu*. Vol. 5, no. 6 (2021): 5001–6500.

² Anisah., Sri Wulan, dan Hikmah., “Kemampuan Mengelola Kelas Untuk Mengantisipasi Perilaku Bullying Melalui Model Manajemen Kelas Ramah Anak.,” *PAUD: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* vol.1, no. 2 (2023): 14–15.

mendorong terbentuknya karakter dan jiwa merdeka sehingga menciptakan kenyamanan dan kebebasan untuk mengeksplorasi kognitif, afektif dan psikomotorik yang berpengaruh pada lingkungan di mana tenaga pendidik dan peserta didik menerapkannya.³

Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis kurikulum merdeka wajib dilaksanakan. Bagi pembelajaran PAK kurikulum merupakan pedoman dan pegangan dalam pelaksanaan kegiatan mengajar. Demikian juga Suhadi dan Robi'ah mengatakan kurikulum merupakan sebuah perangkat wajib yang menjadi pegangan atau pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum diciptakan sebagai acuan dalam pengembangan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.⁴ Sedangkan, tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah memberi makna kemerdekaan bagi siswa dalam mengembangkan potensi diri. Berikut ini pendapat Angel et al., pada tujuan kurikulum merdeka belajar yakni untuk mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberi ruang yang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar.⁵ Kemudian pada kata pengantarnya, Maman Fathurrohman sebagai Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan menyampaikan tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru dalam mengembangkan potensinya serta keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya.⁶

Rumusan masalah dalam penelitian ini, *Pertama* Apakah yang dimaksud dengan manajemen kelas? *Kedua* Bagaimana manajemen kelas diterapkan pada pembelajaran PAK berbasis kurikulum merdeka belajar? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan: *pertama* menjelaskan pengertian manajemen kelas. *Kedua* menganalisis lalu memaparkan manajemen kelas dan penerapannya pada pembelajaran PAK yang berbasis kurikulum merdeka belajar. Penelitian terdahulu sebagaimana yang ditulis oleh Asni Darmayanti Duha yang bertajuk “Kurikulum Merdeka Belajar: Efektivitas dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen.,” *Pietas: Jurnal Study Agama dan Lintas Budaya*. vol.1, no. 1 (2023) menuliskan bahwa kurikulum merdeka mengemukakan bahwa saat ini penerapan kurikulum merdeka dalam pendidikan agama Kristen masih kurang efektif karena sumber daya manusia atau pendidik belum memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung

³ Asni Darmayanti Duha, “Kurikulum Merdeka Belajar: Efektivitas dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen.,” *Pietas: Jurnal Study Agama dan Lintas Budaya*. vol.1, no. 1 (2023): 71.

⁴ Awalia Marwah Suhandi dan Fajriyatur Robi'ah, “Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisa Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru,” *Jurnal Basicedu* Vol. 6, no. 4 (2022): 5936–5945.

⁵ Angel Pratyca, Arya Dharma Putra, dan Dkk., “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Sain dan Komputer* Vol. 3, no. 01 (2023).

⁶ Veronika Hematang, *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti* (Jakarta: PT. Global Offset Sejahtera, 2021).

penerapan kurikulum merdeka. Hasil penelitian lain mengatakan bahwa pembelajaran kurikulum merdeka merupakan dasar yang kuat menggerakkan komponen-komponen pembelajaran secara terintegrasi dan bermakna dalam menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya secara global. Penelitian tersebut ditulis oleh Maman Suryaman dengan judul Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar yang diterbitkan pada prosiding seminar daring nasional: pengembangan kurikulum merdeka belajar program studi pendidikan bahasa Indonesia pada Oktober 2020. Manajemen kelas sebagaimana ditulis oleh Endang Pasaribu berjudul Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen yang diterbitkan oleh Jurnal Basicedu Vol 6 No 6 tahun 2021 menemukan bahwa guru yang mampu mengelola kelas dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan. Sementara itu, Markus Oci menjelaskan dalam jurnalnya yang berjudul Manajemen Kelas yang diterbitkan oleh Jurnal Teruna Bhakti Volume 1, No 1 pada tahun 2018 mengatakan bahwa guru yang profesional perlu mewujudkan situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar yang baik seperti persiapan belajar, penyiapan sarana prasarana dan media, pengaturan ruang belajar yang diminati oleh siswa.

Dari empat penelitian tentang manajemen kelas atau pengelolaan kelas di atas mengemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan unsur yang penting dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam hubungannya dengan kurikulum merdeka, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana signifikansi kemampuan manajemen kelas oleh guru pendidikan agama Kristen dalam menerapkan kurikulum belajar yang guna mengembangkan potensi peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk memberi pandangan terhadap manajemen kelas dan penerapannya pada pembelajaran PAK berbasis kurikulum merdeka belajar. Peneliti menyarankan supaya peneliti selanjutnya melakukan penelitian lapangan tentang pendekatan manajemen kelas pada pembelajaran PAK yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang melakukan kajian pustaka berupa pencarian literatur yang berkaitan dengan manajemen kelas dan kurikulum merdeka sebagai sumber data yang dapat memberikan hasil yang valid dan dapat dipercaya.⁷ Dalam studi kepustakaan ini mengumpulkan, membaca, mencatat, mengolah, dan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan topik untuk menghasilkan penelitian yang bermanfaat bagi pelaksanaan pendidikan agama Kristen. Hasil dari penelitian ini disajikan secara deskriptif dengan cara menguraikan dan menggambarkan hal-hal yang terkait dengan masalah yang dikaji yaitu manajemen kelas dan kurikulum merdeka. Dari beberapa tahap dan teknik pengumpulan data yang dilakukan, peneliti memberikan gagasan-gagasan melalui pandangan penelitian sebelumnya untuk disajikan sebagai pandangan terbaru di dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kelas Pendidikan Agama Kristen

Manajemen berasal dari bahasa Latin yakni “*manus*” yang berarti tangan, dan “*agere*” yang berarti melakukan. Ketika kata ini digabungkan menjadi satu disebut “*manager*” yang berarti menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.⁸ Pada perkembangannya ilmu manajemen mencakup pengertian yang luas dan telah diadopsi dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dunia pendidikan mengenal kelas dalam dua bentuk, pertama ruangan kelas belajar dalam bentuk fisik bangunan dan kedua *google classroom* atau *e-learning*. Hal ini ditegaskan oleh Dheera Kapur bahwa *google classroom is an internet-based service provided and developed by Google for e-learning activities (online learning), making it easier for teachers to manage classes, and improve communication with students without using paper and face-to-face*.⁹ Kelas yang disajikan dalam penelitian ini ruangan belajar dalam bentuk fisik, namun pengertiannya bukan sekadar tempat atau ruangan melangsungkan kegiatan proses belajar mengajar, melainkan kelas yang menjadi tumpuan segala komponen pembelajaran untuk bertemu dan berinteraksi. Definisi yang sama dijelaskan oleh Aziza J. J. bahwa *the classroom is not merely a physical space where lessons are taught; it is a dynamic environment*

⁷ Adlin M.N et al., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* vol.6, no. 1 (2022): 474–980.

⁸ Yulaekah, Afriza, dan Tuti Andriani, “Konsep Dasar Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan,” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. Volume 4, no. 3 (2023): 441.

⁹ Dheera Kapur, “The Role of Google Classroom and Google Meeting on Learning Effectiveness,” *Siber International Journal of Education Technology (SIJET)* Vol.1, no. 1 (2023): 9.

*where minds are shaped, ideas are nurtured, and the foundation for a lifetime of learning is laid.*¹⁰ Kedua pandangan di atas memberi pemahaman bahwa kelas tidak hanya dilihat secara fisik, akan tetapi kreator guru yang diharapkan ketika kelas bentuk fisik ini dapat disenangi, nyaman dan betah duduk selama proses pembelajaran berlangsung.

Nawawi dalam Anggraeni, Linda dan Eddy Setyanto, melihat kelas dari dua perspektif yaitu; (1) Kelas dalam perspektif sempit adalah ruangan yang dibatasi oleh dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar, (2) Kelas dalam perspektif luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah. Kelas merupakan suatu kesatuan organisasi yang menjadi unit kerja, yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.¹¹ Sedangkan menurut Susaidah, kelas dapat disebut juga sebagai rumah guru dan murid dengan kondisi fisik yang nyaman dan terdapat fasilitas-fasilitas yang menunjang setiap kegiatan pembelajaran.¹²

Manajemen kelas sering juga disebut pengelolaan kelas, penggunaan kedua kalimat tersebut secara bergantian tidak berkesalahan, karena kata manajemen dalam bahasa Inggris “*manage*” berarti mengelola atau bisa dikatakan manajemen merupakan sinonim dari kata mengelola. Sebelum memberi definisi manajemen kelas, berikut ini pengertian manajemen kelas dari beberapa sumber: Menurut Paul R. Burden *Classroom Management involves teacher action to create a learning environment that encourage positive social interaction, aktive engagement in learning, and self-motivation.*¹³ Menurut Asep yang dikutip oleh Surian dan Iskandar manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis.¹⁴ Sedangkan menurut Jenal Abidin et.al., Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam memelihara kondisi kelas yang optimal dan

¹⁰ Aziza Jabborova Jobirovna, “Effective Classroom Management: Strategies for Teachers,” *AMERICAN Journal of Language, Literacy and Learning in STEM Education* Vol.1, no. 10 (2023): 444.

¹¹ Dian Septi Anggraeni, Linda Ika Mayasari, dan Eddy Setyanto, “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar,” *Journal of Educational and Language Research* vol.3, no. 1 (2023): 5.

¹² Nikmatussaidah, “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi,” *Jurnal Pendidikan Guru* Vol. 1, no. 2 (2020): 113.

¹³ Paul R. Burden, *CLASSROOM MANAGEMENT: Creating a Successful K-12 Learning Community*, 7 ed. (Canada: by Jhon Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey, 2020).

¹⁴ Nidia Suriani dan Iskandar., “Kontribusi Psikologi Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas,” *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* Vol. 1, no. 2 (2023): 19.

mengembalikannya bila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana kenyamanan kelas.¹⁵ Pendapat terakhir dari Enny Comalasari, dkk., mendefinisikan manajemen kelas berbicara tentang penciptakan lingkungan belajar yang kondusif, pemanfaatan sarana dengan memperhatikan kebutuhan siswa baik secara individual maupun secara berkelompok.¹⁶

Maka, dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah kreatifitas yang dipersiapkan oleh guru untuk terciptanya suasana kelas yang kondusif, dengan mendayagunakan seluruh potensi kelas secara efisien, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai pada pedoman kurikulum. Sedangkan manajemen kelas pembelajaran PAK berbasis kurikulum merdeka belajar adalah kreatifitas berupa seni yang dirancang oleh manager kelas dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan memberi keleluasaan dan kebebasan belajar berpikir untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pendidikan agama Kristen. Dari hasil wawancara dengan ibu Niici (nama samaran) salah seorang guru kelas memberi pengertian bahwa manajemen kelas PAK adalah tempat interaksi dan praktik pendidikan Agama Kristen antara guru dengan naradidik yang secara leluasa membahas lebih kearah kerohanian dan pengenalan akan nilai-nilai iman kristen.

Efektivitas Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Manajemen kelas yang baik dapat menghindari guru pada konsep yang salah atas kekeliruan umum dalam manajemen kelas. Salah satunya usaha-usaha seorang manager kelas dalam menyatukan masalah kegiatan belajar dengan kegiatan manajemen kelas. Kegiatan seorang guru dalam kelas meliputi dua hal yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola. Kegiatan ini dilakukan secara bersamaan, namun berbeda dalam penanggulangan. Menurut Abdul Hafid et al., umumnya masalah yang sering terjadi dalam kelas adalah bukan masalah pengajaran, namun masalah pengelolaan kelas.¹⁷ Memahami perbedaan kedua kegiatan ini merupakan prinsip utama bagi seorang guru dalam menerapkan manajemen kelas. Kegiatan mengajar berbeda dengan manajemen kelas; guru memeriksa tugas pekerjaan rumah naradidik ini kegiatan mengajar sedangkan guru memberi sanksi kepada siswa yang belum mengerjakan tugas pekerjaan rumah merupakan kegiatan manajemen kelas. Contoh kasus lain dalam membedakan kegiatan mengajar dengan kegiatan manajemen kelas. Ibu Kristin adalah guru

¹⁵ Jenal Abidin et al., "Pendampingan Manajemen Pengelolaan Kelas pada RA Al-Hamidiyah Pangkalan Pangandaran," *Pelita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.3, no. 3 (2023): 84.

¹⁶ Enny Comalasari, Edy Harapan, dan Houtman., "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas terhadap Mutu Pembelajaran," *Journal of Innovation In Teaching and Instructional Media* Vol.1, no. 1 (2020): 76.

¹⁷ Abdul Hafid, Mujahidah, dan Nilda, "Hubungan Antara Keterampilan Pengelolaan Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tiggi.," *GSE: Global Science Education Journal* vol.5, no. 1 (2023): 17.

bidang studi Pendidikan Agama Kristen, ia mengajar dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang menarik serta membuat kelas hidup agar semua siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran PAK dengan aktif dan tertarik. Ibu Kristin mengajar dengan metode pembelajaran yang menarik adalah (kegiatan mengajar) sedangkan agar siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran PAK dengan aktif dan tertarik merupakan (kegiatan manajemen kelas).

Alasan utama dalam usaha membedakan kegiatan ini menurut Arya P. Winata karena kelas bersifat dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa. Tingkahlaku dan perbuatan siswa dari hari ke hari dapat berubah dengan arti siswa hari ini dapat belajar dengan baik, tetapi hari besok belum tentu.¹⁸ Pendapat dari Martin et al., yang dikutip oleh Thi dan Hong, *In the researcher's viewpoint, classroom management and discipline should not be interchanged and considered to be the same. Classroom management can be regarded as an "umbrella" to help teacher to oversee a multitude of learning activities such as social interaction, and student behavior.*¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar adalah hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan naradidik dalam proses pembelajaran seperti menyusun rencana pembelajaran, menyajikan bahan ajar, mengajukan pertanyaan, menilai kemajuan siswa dan sebagainya. Sedangkan kegiatan manajemen kelas adalah kecakapan guru dalam menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, kegiatan itu berupa membangun hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik, memberi ganjaran dan aturan permainan pada kegiatan kelompok, penghentian tingkah laku peserta didik yang tidak sesuai dengan tata tertib dan lain sebagainya.

Kegiatan mengajar dan manajemen kelas memang dapat dibedakan, tetapi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan. Manajemen kelas bertujuan untuk menegakkan dan memelihara perilaku siswa menuju pembelajaran yang efektif dan efisien. Sedangkan keduanya bertujuan menyiapkan proses perilaku guru dalam memberi kemudahan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan pra-syarat bagi terlaksananya proses belajar mengajar di dalam kelas.

¹⁸ Arya Panji Winata dan © All Rights Reserved, "Mengajar dan Manajemen Kelas.docx," <https://id.scribd.com/document/402573019>.

¹⁹ Thuong Tran Thi dan Thu Thi Nguyen Hong, "The Effects of Classroom Management Styles on Students' Motivation and Academic Achievement in Learning English," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, vol.20, no.1, (2021): 225.

Terciptanya Kelas yang Nyaman dan Menyenangkan

Kelas merupakan taman belajar, bermain dan berinteraksi bagi naradidik dalam mengekspresikan/mengeluarkan potensi intelektual dan emosional dalam dirinya. Kepiawaian guru sangat menentukan dalam terciptanya kelas yang nyaman dan menyenangkan. Ada beberapa tahap yang harus diperhatikan guru dalam menciptakan kelas yang nyaman dan menyenangkan: 1) *Personality* pada tahap ini yang guru harus lakukan untuk menciptakan kelas yang indah dan nyaman adalah kepribadian. Guru harus memiliki semangat mengajar, penampilan yang rapi dan suasana hati yang senang terpancar dari diekspresikan wajah *good mood*; 2). Penataan perabot kelas. Di dalam kelas terdapat banyak perabot yang mendukung proses kegiatan pembelajaran yang perlu ditata rapi dan ditempatkan pada posisi yang baik; 3). Menjaga kebersihan kelas. Kebersihan kelas sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar. Oleh karena itu guru melalui pengurus kelas membuat jadwal piket harian. Memang kebersihan kelas tanggungjawab seluruh siswa, namun harus ada piket harian yang bertanggungjawab penuh terhadap kebersihan sehingga kelas tetap bersih dan indah; 4). Mengetahui masalah-masalah manajemen kelas itu sendiri. Banyak masalah manajemen kelas yang sering menghambat terciptanya kelas yang indah dan nyaman, masalah tersebut dapat dikategorikan berdasarkan sifatnya dan berdasarkan jenisnya. Masalah manajemen kelas dapat dibedakan berdasarkan sifat dan jenisnya. Berikut ini diuraikan oleh Dreikurs dan Casse (dalam T. Raka Joni), sebagaimana yang dikutip oleh Mulyadi (2009:12) dan di Scientific kembali oleh: Redaksi Haloedukasi sebagai berikut:²⁰

Masalah manajemen kelas berdasarkan sifatnya: a). *Perenial* (masalah yang melekat) artinya masalah yang senantiasa ada dalam proses interaksi; b). *Nurturant effect* (dampak pengiring) artinya masalah baru yang timbul ketika suatu masalah yang ada sebelumnya tidak segera dicarikan solusi; c). *Substantif* (akar masalah sesungguhnya) artinya masalah yang dilihat dari akar penyebabnya yang dapat diselesaikan berdasarkan akar masalah sesungguhnya; d). *Kontekstual* artinya masalah yang disebabkan oleh situasi dan kondisi tertentu, terkadang penyebab masalah ini tidak dapat dihindari atau tanpa solusi contoh bencana alam. Masalah manajemen kelas berdasarkan jenisnya dibedakan secara perorangan dan kelompok: Jenis masalah Perorangan a). *Attetion-getting behaviors* artinya masalah tingkah laku untuk mencari perhatian; b). *Power-seeking behaviors* artinya tingkah laku untuk mencari kekuasaan; c). *Revenge-seeking behaviors* artinya tingkah laku untuk membalas; d). *Incapacity*

²⁰ Haloedukasi Redaksi, "Manajemen Kelas: Pengertian - Tujuan dan Prinsipnya," © 2024 HaloEdukasi.com.

Device artinya tingkah laku penolakan untuk melakukan sesuatu karena merasa gagal. Sedangkan jenis masalah Kelompok a). Kelas kurang kohesif atau padu karena alasan perbedaan jenis kelamin, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya; b). Pelanggaran terhadap norma-norma atau aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya; c). Adanya reaksi negatif terhadap salah seorang anggota kelas; d). Membimbing anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok; e). Kecenderungan kelompok yang lebih mudah teralihkan perhatiannya dari tugas yang dikerjakan; f). Semangat dan minat belajar rendah; g). Ketidakmampuan beradaptasi dengan situasi atau perubahan yang baru.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan ciri-ciri kelas yang nyaman dan menyenangkan serta upaya-upaya yang dilakukan agar terciptanya kelas nyaman dan menyenangkan: Berikut ini ciri-ciri kelas yang indah: 1). Rapi, bersih, sehat, dan tidak lembab; 2). Tidak gelap, atau memiliki penerangan yang cukup; 3). Memiliki sirkulasi udara yang cukup; 4). Semua perabot dalam keadaan baik, setidaknya layak pakai; 5). Jumlah siswa dalam satu kelas tidak lebih dari 40 orang. Sedangkan upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah *Pertama* penataan ruang kelas. *Kedua* penataan perabot kelas dan *Ketiga* mengantisipasi setiap masalah yang bermunculan.

Meningkatkan minat belajar siswa

Terciptanya kelas yang nyaman dan menyenangkan, dengan sendirinya akan meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar siswa dalam kelas modal utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Arlina., et al., Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat, maka muncul motivasi dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik.²¹ Sebaliknya, tanpa minat kecenderungan siswa menunjukkan sikap bosan, jenuh, mengantuk atau mencari kesibukan lainnya sehingga materi pembelajaran yang diajarkan tidak dapat diserap dan menimbulkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa antara lain seperti memberi perhatian insentif, menimbulkan rangsangan belajar ingin tahu dan memberikan *reward* pada setiap pencapaian yang diraih oleh siswa.

²¹ Arlina et al., "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIS SKB 3 Menteri AL-Ikhwan Desa Mekar Tanjung Kab. Asahan," *Ainara Journal: Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan* vol.4, no. no.1 (2023): 34.

Tujuan manajemen kelas dalam kurikulum merdeka

Banyak yang memberi informasi tentang tujuan manajemen kelas. Berikut ini pendapat tentang tujuan manajemen kelas. Menurut Endang Pasaribu, tujuan pengelolaan kelas terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum di antaranya; menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khusus adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan, maka dengan pengelolaan kelas, guru dapat mendorong siswa mengembangkan tanggungjawab individu terhadap tingkahlakunya serta sadar untuk mengendalikan dirinya, yang selalu didampingi oleh guru.²² Sedangkan menurut Erwin Widiasworo, tujuan manajemen kelas adalah setiap upaya yang dilakukan untuk membuat suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, serta untuk mendorong siswa untuk belajar sesuai keinginan mereka.²³ Terakhir dikemukakan oleh Dian, Linda dan Eddy bahwa tujuan dari pengelolaan kelas adalah untuk mewujudkan situasi kondisi kelas yang kondusif, efektif dan efisien sehingga dengan pengelolaan kelas yang baik menjadi modal bagi kesuksesan sebuah kegiatan pembelajaran bagi siswa dan guru.²⁴ Karena kesuksesan kegiatan pembelajaran merupakan hasil bersama yang dicapai oleh guru dan siswa.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen kelas dalam kurikulum merdeka adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh manager kelas dalam mewujudkan suasana atau kondisi kelas yang kondusif sehingga memberi kenyamanan kepada naradidik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi diri.

Pembelajaran PAK sebagai Kegiatan Merdeka Belajar

Setiap pembelajaran di sekolah diarahkan sebagai kegiatan merdeka belajar termasuk pembelajaran PAK. Bidang study PAK menawarkan kepada peserta didik untuk menemukan makna pembelajaran yang berguna dan bermanfaat baginya. Tentu dari pengkajian secara kritis firman Tuhan. Artinya, jika guru sebagai sumber belajar, tetapi dalam kurikulum merdeka, siswa diberi kebebasan untuk mempelajari Alkitab. Guru bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran PAK yang sejati bersumber dari Alkitab sedangkan merdeka belajar merupakan

²² Pasaribu, "Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen."

²³ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelola Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2020).

²⁴ Anggraeni, Mayasari, dan Setyanto, "Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar."

salah satu kebijakan menteri pendidikan dalam merespon transformasi pembelajaran yang lebih terbuka dan bebas dalam mengaktualisasi diri sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing naradidik. Maka, sangat tidak berkesalahan apabila pembelajaran PAK diterapkan sebagai kegiatan merdeka belajar dalam setiap pertemuan di kelas. Sebab esensi dari merdeka salah satunya adalah adanya kemerdekaan berpikir. Menurut Nadiem bahwa esensi kemerdekaan berpikir harus dimulai terlebih dulu oleh para pendidik. Pandangan seperti ini harus dilihat sebagai suatu upaya untuk menghormati perubahan dalam pembelajaran di lembaga pendidikan baik di sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi.²⁵

KESIMPULAN

Jika penelitian sebelumnya menekankan pentingnya persiapan pengelolaan kelas dalam pencapaian tujuan pembelajaran maka, dalam hubungannya dengan kurikulum merdeka, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana signifikansi kemampuan manajemen kelas oleh guru pendidikan agama Kristen dalam menerapkan kurikulum belajar yang guna mengembangkan potensi peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk memberi pandangan terhadap manajemen kelas dan penerapannya pada pembelajaran PAK berbasis kurikulum merdeka belajar. Manajemen kelas adalah kreatifitas yang dipersiapkan oleh guru untuk terciptanya suasana kelas yang kondusif, dengan mendayagunakan seluruh potensi kelas secara efisien, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai pada pedoman kurikulum. Sedangkan manajemen kelas pembelajaran PAK berbasis kurikulum merdeka belajar adalah kreatifitas berupa seni yang dirancang oleh manager kelas dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan memberi keleluasaan dan kebebasan belajar berpikir untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pendidikan agama Kristen.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan guru belum menerapkan manajemen kelas pada pembelajaran PAK berbasis kurikulum merdeka belajar, disebabkan karena masih ada guru yang tidak mengetahui bahwa dirinya adalah seorang manajer dalam kelas. masih ada guru yang tidak memiliki pemahaman yang utuh tentang prinsip-prinsip manajemen kelas salah satunya tidak dapat membedakan kegiatan mengajar dengan kegiatan manajemen kelas. Sementara keahlian seorang manajer dalam mengelola kelas akan memberi kemudahan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu kelas harus dikelola, ditata dan dibuat nyaman sesuai apa dipandang baik oleh sang manajer. Keberhasilan kegiatan manajemen kelas pada

²⁵ Revita Yanuarsari et al., "Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Desa," *Jurnal Basicedu* vol.6, no.5 (2021): 6309.

pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis kurikulum merdeka belajar dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran serta meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga guru dapat menghadapi dan menanggulangi setiap masalah manajemen kelas yang bermunculan, serta dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Husain. "Manajemen Kelas Berbasis Madrasah." *Jurnal: Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. vol.2, no. 1 (2020): 14.

Abidin, Jenal, Imas Masitoh, Ai Teti Wahyuni, dan Dkk. "Pendampingan Manajemen Pengelolaan Kelas pada RA Al-Hamidiyah Pangkalan Pangandaran." *Pelita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.3, no. 3 (2023): 84.

Anggraeni, Dian Septi, Linda Ika Mayasari, dan Eddy Setyanto. "Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar." *Journal of Educational and Language Research* vol.3, no. 1 (2023): 5.

Anisah., Sri Wulan, dan Hikmah. "Kemampuan Mengelola Kelas Untuk Mengantisipasi Perilaku Bullying Melalui Model Manajemen Kelas Ramah Anak." *PAUD: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* vol.1, no. 2 (2023): 14–15.

Bakri. "Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli." *Biro Administrasi dan Kepegawaian, Karir dan Informasi*, Universitas Medan Area, 2022.

Burden, Paul R. *CLASSROOM MANAGEMENT: Creating a Successful K-12 Learning Community*. 7 ed. Canada: by Jhon Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey, 2020.

Comalasari, Enny, Edy Harapan, dan Houtman. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas terhadap Mutu Pembelajaran." *Journal of Innovation In Teaching and Instructional Media* Vol.1, no. 1 (2020): 76.

Duha, Asni Darmayanti. "Kurikulum Merdeka Belajar: Efektivitas dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Pietis: Jurnal Study Agama dan Lintas Budaya*. vol.1, no. 1 (2023): 71.

Hafid, Abdul, Mujahidah, dan Nilda. "Hubungan Antara Keterampilan Pengelolaan Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tiggi." *GSE: Global Science Education Journal* vol.5, no. 1 (2023): 17.

Hematang, Veronika. *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*. Jakarta: PT. Global Offset Sejahtera, 2021.

Husean, Rinelsa R. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Kelas B Taman Kanak-kanak di Kota Ternate." *Foramadiahi: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 13, no. 1, (2021): 174.

Jobirovna, Aziza Jabborova. "Effective Classroom Management: Strategies for Teachers." *AMERICAN Journal of Language, Literacy and Learning in STEM Education* Vol.1, no. 10 (2023): 444.

Kapur, Dheera. "The Role of Google Classroom and Google Meeting on Learning Effectiveness." *Siber International Journal of Education Technology (SIJET)* Vol.1, no. 1 (2023): 9.

M.N, Adlin, Dinda A.H, Yulinda S, Chotimah O, dan Merliyana S.J. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* vol.6, no. 1 (2022): 474–980.

Nikmatussaidah. "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi." *Jurnal Pendidikan Guru* Vol. 1, no. 2 (2020): 113.

Oci, Markus. "Manajemen Kelas." *Jurnal :Teruna Bahkti* vol.1, no. 1 (2019): 14–15.

Oemar, Hamlik. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2010.

Pasaribu, Endang. "Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Basicedu*. Vol. 5, no. 6 (2021): 5001–6500.

Pratycia, Angel, Arya Dharma Putra, dan Dkk. "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Sain dan Komputer* Vol. 3, no. 01 (2023).

Redaksi, Haloedukasi. "Manajemen Kelas: Pengertian-Tujuan dan Prinsipnya." © 2024 HaloEdukasi.com.

Suhandi, Awalia Marwah, dan Fajriyatur Robi'ah. "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisa Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru." *Jurnal Basicedu* Vol. 6, no. 4 (2022): 5936–5945.

Suriani, Nidia, dan Iskandar. "Kontribusi Psikologi Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* Vol. 1, no. 2 (2023): 19.

Thi Thuong Tran, dan Thu Thi Nguyen Hong. "The Effects of Classroom Management Styles on Students' Motivation and Academic Achievement in Learning English." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, vol.20, no. 1, (2021): 225.

Widiasworo, Erwin. *Cerdas Pengelola Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2020.

Winata, Arya Panji, dan © All Rights Reserved. "Mengajar dan Manajemen Kelas.docx." <https://id.scribd.com/document/402573019>.

Yulaekah, Afriza, dan Tuti Andriani. "Konsep Dasar Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. Volume 4, no. 3 (2023): 441.